## INTISARI

Pulasari merupakan tanaman merambat dengan kulit batang putih kehijauan yang digunakan masyarakat Indonesia sebagai obat tradisional sederhana, salah satunya sebagai komponen jamu anti-asma. Baik asma maupun anafilaksis merupakan bentuk reaksi alergi (hipersensitivitas tipe I) yang melibatkan alergen dan pembentukan IgE.

Penelitian ini bertujuan mempelajari efek anti-anafilaksis infusa kulit batang pulasari pada reaksi anafilaksis kutaneus aktif yang diinduksi ovalbumin pada tikus Wistar jantan.

Penelitian menggunakan metode anafilaksis kutaneus aktif, rancangan penelitian acak lengkap pola searah dengan 6 kelompok uji. Subjek uji disensitisasi dengan ovalbumin 0,1% dalam suspensi $Al(OH)_3$10% secara subkutan dengan volume 5 ml/kg BB sebanyak 2 kali dengan selang 7 hari. Pembangkitan reaksi inflamasi dilakukan setelah 7 hari dari sensitisasi kedua. Tikus dicukur punggungnya dan disuntikkan *Evans blue* 1,5% 1,75 ml/kg BB melalui vena ekor. Lima belas menit kemudian diberikan infusa kulit batang pulasari dalam aquadest secara per oral dan 15 menit berikutnya diberikan ovalbumin 5,25% dalam suspensi $Al(OH)_3$ 10% secara subkutan pada punggung tikus untuk pembangkitan reaksi inflamasi. Diameter area pigmentasi pada punggung tikus diukur dari jam ke 0 sampai 8. Data yang diperoleh diuji secara statistik menggunakan GLM (*General Linear Method*) dengan taraf kepercayaan 95 %.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistik, infusa kulit batang pulasari memiliki daya anti-anafilaksis yang efeknya meningkat sebanding dengan kenaikan dosis, yaitu dari terbesar hingga terkecil berturut-turut dosis 64 mg/kg BB (59.00%), dosis 32 mg/kg BB (43.75%), dosis 16 mg/kg BB (18.57%), dan dosis 8 mg/kg BB (12.01%). Jadi dapat disimpulkan bahwa infusa kulit batang pulasari mampu menghambat inflamasi imunologis akibat reaksi anafilaksis kutaneus yang diinduksi ovalbumin pada tikus Wistar jantan.



**Kata kunci** : Infusa kulit batang pulasari, hipersensitivitas, reaksi anafilaksis kutaneus aktif, ovalbumin

## *ABSTRACT*

Pulasari is a creep and spread plant with white greenish cortex that used a lot by Indonesian people as simple traditional medicine, one of them as composition of anti-asthma traditional medicine. Both asthma and anaphylaxis are types of allergic reaction (type I hypersensitivity) involving allergen and IgE formation.

This research's purpose is studying anti-anaphylaxis effect of pulasari cortex infusion for active cutaneus anaphylaxis reaction inducted by ovalbumin in male Wistar rats.

Research used active cutaneus anaphylaxis method, randomized research plan with one direction model and six experiment groups. Subjects sensitized by ovalbumin 0,1% in $Al(OH)_3$10% suspension with volume 5 ml/kg BB subcutaneous, two act times with seven days intercept. Back rats shavered dan injected with *Evans blue* 1,5% 1,75 ml/kg BB at tail venous. 15 minutes later, pulasari cortex infusion in aquadest given orally, then next 15 minutes, ovalbumin 5,25% in $Al(OH)_3$ 10% suspension with volume 5 ml/kg BB, injected subcutaneous at back rats for inflammation reaction rising. Diameter of back rats pigmentation area measured from 0 until 8 hours. Obtained data then tested statistically using GLM (General Linear Method) with 95% confidence intervals.

Based on research result and statistic analysis, pulasari cortex infusion have anti-anaphylaxis capacities increasing proportionally as the promoting of doses, from biggest to smallest sequences are 64 mg/kg BB (59.00%), 32 mg/kg BB (43.75%), 16 mg/kg BB (18.57%), and 8 mg/kg BB (12.01%). So, the conclusion is pulasari cortex infusion has ability to block immunology inflammation caused by active cutaneus anaphylaxis inducted by ovalbumin in male Wistar rats.



**Keyword** : Pulasari cortex infusion, hypersensitivity, active cutaneus anaphylaxis reaction, ovalbumin